

# SMPN 12 Satarmese Membangun Semangat Belajar dengan Google for Education



## Tentang sekolah

SMPN 12 Satarmese berlokasi di Desa Paka, Satarmese, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini memiliki 347 siswa, serta 15 guru dan staf.

## Latar belakang

Sejak pembelajaran jarak jauh dimulai pada awal tahun 2020, SMPN 12 Satarmese menerima 15 [Chromebooks](#) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dikelola menggunakan [Chrome Education Upgrade](#) (CEU). Dengan CEU, admin IT memiliki akses ke fitur keamanan tambahan untuk menjaga data sekolah, serta memastikan perangkat hanya digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Siswa dan guru juga mendapatkan akses [Google Workspace for Education](#) melalui platform digital pendidikan resmi Kemendikbud RI, [belajar.id](#).

## Tantangan

Awalnya, SMPN 12 Satarmese kesulitan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh keterbatasan akses dan minimnya pengalaman guru menggunakan teknologi.

Hal ini membuat sekolah terpaksa harus menggunakan materi pelajaran yang difotokopi dan diambil oleh para siswa setiap minggunya. Sayangnya, banyak siswa yang tinggal jauh dari sekolah sehingga hal ini cukup menyulitkan mereka.

Interaksi guru dan siswa yang biasa terjadi di kelas pun berkurang, sehingga siswa kehilangan minat untuk belajar. Sulitnya mendapatkan konsultasi dan memberikan pertanyaan kepada guru adalah salah satu alasannya.





*“Banyak siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga beberapa dari mereka memutuskan untuk berhenti sekolah sementara dan akan mulai belajar kembali saat pandemi berakhir,”* ujar Wakil Kepala Sekolah dan Guru IPA, Veronicus Cornelis Apolos Littik, atau yang biasa disapa Pak Veron oleh siswanya.

Kebanyakan guru belum terbiasa mengajar menggunakan teknologi baru dan perangkat yang dimiliki siswa juga terbatas. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar harus diberhentikan untuk sementara. Sekolah pun terdorong untuk segera menemukan sistem pembelajaran jarak jauh yang efisien.



## Solusi

Pada akhir tahun 2020, Pak Veron menghadiri pelatihan [Google Certified Educator](#) untuk mempelajari cara penggunaan Chromebook secara optimal. Pelatihan tersebut membuat Pak Veron memahami cara menggunakan Chromebook, lalu dirinya mengajak guru lainnya untuk ikut serta.

Dengan teknologi Google for Education, SMPN 12 Satarmese akhirnya mampu mengatasi keterbatasan interaksi guru dan siswa. Sekolah pun bisa kembali melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### **Mendukung pembelajaran yang lebih efisien**

Pak Veron mengajarkan guru lainnya mengenai cara penggunaan Chromebook, cara mengaktifkan Akun Pembelajaran, dan cara untuk menggunakan berbagai alat maupun fitur di Google for Education. Pelatihan tersebut dilakukan secara daring dan tatap muka.

*“Awalnya para guru pesimis terhadap sistem belajar online,”* ucapnya. *“Tapi saya mengingatkan mereka, kalau kita mau menggunakan dan mempelajari (Google Workspace for Education), pasti nanti akan ada hasilnya.”*

Saat ini, Pak Veron sudah berhasil mengaktifkan 400 Akun Pembelajaran untuk guru dan siswa di SMPN 12 Satarmese. Ia pun memberikan pelatihan untuk menggunakan Chromebook kepada lebih dari 200 guru dari beberapa sekolah lainnya di Kabupaten Manggarai.

## Pendidikan yang dapat diakses oleh semua

Saat ini, SMPN 12 Satarmese menggunakan sistem *blended learning*, di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dan juga tatap muka. Beberapa siswa masuk ke sekolah, dan siswa lainnya belajar dari rumah secara bergantian. Siswa yang datang ke sekolah dapat menggunakan Chromebook secara bergiliran.

Melalui Chromebook dan akun Belajar.id, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran lewat Google Classroom. Begitu pun dengan pengumpulan tugas, siswa tinggal mengunggah dokumen atau foto tugas yang telah dikerjakan. Selain itu, para guru dapat menggunakan Google Classroom untuk memberikan, mengoreksi, dan menilai tugas secara langsung, dari mana saja dan lewat berbagai perangkat.

Masalah keterbatasan interaksi pun teratasi dengan Google Chat, di mana siswa dapat langsung memberikan pertanyaan kepada guru. Tentunya, teknologi ini membantu meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan.

Siswa yang belum terbiasa menggunakan *keyboard* dapat menggunakan fitur Voice Typing di Chromebook, sebuah fitur untuk mengubah kata-kata lisan menjadi teks. Hal ini tentu membantu siswa untuk beradaptasi ke dalam sistem *blended learning*.



## Konektivitas yang baik untuk pembelajaran yang lebih baik

Selain peningkatan akses pendidikan, Google for Education juga membantu agar proses pembelajaran tidak mudah terganggu. Salah satu contohnya adalah ketika pemadaman listrik terjadi. Chromebook mempunyai baterai yang tahan lama, sehingga guru tidak perlu khawatir kegiatan belajar mengajar mereka akan terganggu.

Contoh lainnya adalah gangguan koneksi. Saat siswa tidak tersambung ke internet, mereka masih dapat mengakses materi pembelajaran secara luring menggunakan Google Workspace for Education. Semua perubahan yang dilakukan saat internet terputus akan langsung disinkronkan ketika internet kembali terhubung.



Siswa yang tinggal di pedalaman (seperti Satarmese) dapat meraih mimpi mereka apabila kita (guru) saling membantu satu sama lain dalam penggunaan sumber daya yang ada untuk memastikan para siswa menjadi insan yang terdidik.

**Veronicus Cornelis Apolos Littik,**  
Wakil Kepala Sekolah & Guru IPA,  
SMPN 12 Satarmese



### Membuat pelajaran jadi lebih menarik

Dengan [Google Jamboard](#) yang terintegrasi di dalam [Google Meet](#), para guru dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

*"Saya suka menggunakan Google Jamboard karena fiturnya menyenangkan, pelajaran jadi lebih mudah ditangkap, bisa menggambar, dan juga menulis saat sesi diskusi,"* ucap Evarita Arnas Dawus, salah satu siswa Pak Veron di kelas 9.

*"Semenjak menggunakan Google Workspace for Education, siswa jadi lebih tertarik untuk belajar. Kini siswa belajar tidak hanya untuk mendapatkan ijazah, tapi mereka juga ingin menikmati proses belajar yang baru ini,"* ucap Pak Veron.



## Ringkasan

Meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi, SMPN 12 Satarmese menjadi sekolah pertama di daerahnya yang sukses beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Dengan menggunakan Google for Education, sekolah mereka menjadi panutan bagi sekolah lain di daerah tersebut.

Pelatihan Google for Education yang diberikan Pak Veron kepada para guru turut meningkatkan minat belajar siswa. Kini, kehadiran siswa SMPN 12 Satarmese naik sebanyak 40%.

Pak Veron percaya bahwa Google for Education telah dan akan terus membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, jujur, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka masing-masing.



(Teknologi) Ini mempunyai peran penting di masa depan. Tidak hanya untuk kepentingan akademis saja, tetapi juga berguna untuk mengembangkan sikap yang jujur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka.”

**Veronicus Cornelis Apolos Littik,**

Wakil Kepala Sekolah & Guru IPA, SMPN 12 Satarmese



Telusuri bagaimana Google for Education membantu untuk melihat cara baru untuk belajar di [edu.google.com/new-school](https://edu.google.com/new-school)